

Literature Review : Kontribusi Parenting Styles Dan Attachment Terhadap Self Disclosure Siswa

Halimahtun Syaddiyah¹, Firman², Netrawati³

Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 12, 2025

Available online May 14, 2025

Kata Kunci:

Self-disclosure, parenting styles, attachment

Keywords:

Self-disclosure, parenting styles, attachment



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Keterbukaan diri (self-disclosure) merupakan aspek krusial dalam perkembangan sosial dan emosional siswa, karena berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi pribadi kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi gaya pengasuhan orang tua (parenting styles) dan kelekatan emosional (attachment) terhadap keterbukaan diri siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku akademik, dan artikel ilmiah yang membahas hubungan antarvariabel utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan authoritative berperan positif dalam membentuk komunikasi terbuka dan attachment yang aman, yang pada gilirannya mendorong peningkatan self-disclosure. Sebaliknya, gaya pengasuhan otoriter dan permisif cenderung menciptakan attachment yang tidak aman dan menghambat keterbukaan diri. Attachment terbukti menjadi mediator penting dalam hubungan antara parenting styles dan self-disclosure. Temuan ini

menegaskan pentingnya pola asuh yang sehat dan kelekatan emosional yang aman sebagai landasan bagi perkembangan keterbukaan diri siswa. Implikasi penelitian ini relevan untuk praktik bimbingan dan konseling di sekolah serta edukasi bagi orang tua dalam mendukung kesehatan psikososial anak.

ABSTRACT

Self-disclosure is a crucial aspect in students' social and emotional development, because it is related to an individual's ability to express thoughts, feelings, and personal information to others. This study aims to examine the contribution of parenting styles and emotional attachment to students' self-disclosure. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. Data were collected from various relevant scientific sources, such as journals, academic books, and scientific articles that discuss the relationship between the main variables. The results of the study indicate that authoritative parenting styles play a positive role in forming open communication and secure attachment, which in turn encourages increased self-disclosure. Conversely, authoritarian and permissive parenting styles tend to create insecure attachments and inhibit self-disclosure. Attachment has been shown to be an important mediator in the relationship between parenting styles and self-disclosure. These findings emphasize the importance of healthy parenting patterns and secure emotional attachments as a foundation for the development of students' self-disclosure. The implications of this study are relevant to guidance and counseling practices in schools as well as education for parents in supporting children's psychosocial health.

PENDAHULUAN

Keterbukaan diri (*self-disclosure*) merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional peserta didik. *Self-disclosure* mengacu pada kemampuan individu untuk mengungkapkan informasi pribadi, pikiran, dan perasaan secara terbuka kepada orang lain (Jourard, 1971). Dalam konteks pendidikan, keterbukaan diri menjadi indikator kesehatan psikososial dan kualitas hubungan interpersonal siswa, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru dan orang tua. Namun, tidak semua siswa mampu menunjukkan keterbukaan diri yang sehat. Sebagian di antaranya mengalami hambatan, baik karena faktor internal maupun eksternal.

Dua faktor penting yang mempengaruhi keterbukaan diri siswa adalah gaya pengasuhan orang tua (*parenting styles*) dan kelekatan emosional (*attachment*) antara anak dan orang tua. Baumrind (1971) mengemukakan tiga gaya pengasuhan utama, yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif. Gaya pengasuhan otoritatif, yang ditandai dengan keseimbangan antara kontrol dan kehangatan, telah terbukti mendukung

perkembangan komunikasi terbuka dan empati anak (Santrock, 2012). Sementara itu, kelekatan (*attachment*) yang aman atau *secure attachment* memungkinkan anak merasa diterima dan aman untuk mengekspresikan diri (Bowlby, 1988).

Siswa dengan kelekatan aman cenderung memiliki persepsi positif terhadap hubungan interpersonal, lebih mudah membangun kepercayaan, dan lebih terbuka dalam berbagi pengalaman personal. Sebaliknya, kelekatan yang tidak aman (*ambivalen* atau *avoidant*) sering dikaitkan dengan kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dan membangun kedekatan sosial (Armsden & Greenberg, 1987).

Di sisi lain, dinamika kehidupan remaja, terutama pada masa sekolah menengah, membawa berbagai tantangan perkembangan. Tekanan akademik, dinamika sosial, serta pencarian identitas diri dapat menjadi faktor yang memperkuat atau justru menghambat keterbukaan diri. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali bagaimana lingkungan keluarga, terutama pola asuh dan kualitas hubungan emosional dengan orang tua, berkontribusi terhadap kemampuan *self-disclosure* siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi gaya pengasuhan dan kelekatan emosional terhadap keterbukaan diri siswa. Fokus utama diarahkan pada identifikasi sejauh mana gaya pengasuhan yang adaptif dan kelekatan yang aman mampu meningkatkan *self-disclosure*, serta bagaimana implikasinya dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam hubungan antara gaya pengasuhan (*parenting styles*), kelekatan (*attachment*), dan keterbukaan diri (*self-disclosure*) pada siswa, berdasarkan temuan-temuan teoritis dan empiris yang telah diterbitkan sebelumnya. Pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui penelitian lapangan, tetapi lebih fokus pada analisis terhadap studi-studi yang sudah ada dan publikasi ilmiah terkait (Hamzah, R. E., & Putri, C. E. 2020). Data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi Jurnal nasional dan internasional, buku-buku akademik dalam bidang psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, dan psikologi keluarga dan artikel ilmiah yang dipublikasikan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi yaitu dengan mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan keterkaitan antarvariabel dari setiap literatur yang telah diseleksi. Studi literatur ini bersifat non-eksperimental, sehingga tidak bertujuan menguji hipotesis secara kuantitatif, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep dan relasi antarvariabel berdasarkan bukti-bukti ilmiah yang telah ada.

HASIL

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan terhadap sejumlah jurnal ilmiah diperoleh sejumlah temuan terkait hubungan antara *parenting styles*, *attachment*, dan *self-disclosure* pada siswa.

Kontribusi Parenting Styles terhadap Self-Disclosure

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua (*parenting styles*) berperan signifikan dalam membentuk pola komunikasi anak, termasuk kemampuan dan kecenderungan untuk melakukan *self-disclosure*. Gaya pengasuhan *authoritative* cenderung dikaitkan dengan tingkat *self-disclosure* yang lebih tinggi. Penelitian oleh Darling dan Steinberg (1993) menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan *authoritative* merasa lebih aman dan nyaman untuk mengungkapkan pikiran serta perasaan mereka kepada orang lain. Sebaliknya, gaya *authoritarian* dan *neglectful* sering dikaitkan dengan rendahnya tingkat *self-disclosure* karena menciptakan lingkungan yang tidak mendukung ekspresi diri.

Kontribusi Attachment terhadap Self-Disclosure

Kualitas *attachment*, khususnya antara anak dan orang tua, juga ditemukan berkorelasi dengan *self-disclosure*. Individu dengan *secure attachment* lebih mampu membentuk hubungan interpersonal yang sehat dan terbuka. Penelitian oleh Mikulincer dan Shaver (2007) menyebutkan bahwa *attachment* yang aman memungkinkan individu merasa percaya diri dalam berbagi informasi pribadi, karena mereka telah mengalami kelekatan emosional yang stabil. Sebaliknya, *insecure attachment* (*anxious* atau *avoidant*) sering menghambat kecenderungan untuk membuka diri karena adanya rasa takut akan penolakan atau kurangnya kepercayaan.

Hubungan antara Parenting Styles, Attachment, dan Self-Disclosure

Studi literatur juga menemukan bahwa *parenting styles* secara tidak langsung memengaruhi *self-disclosure* melalui mediasi *attachment*. Gaya pengasuhan yang suportif dan responsif membentuk *attachment* yang aman, yang kemudian mendorong anak untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan model mediasi yang diajukan dalam penelitian oleh Raval et al. (2012), yang menyimpulkan bahwa *attachment* menjadi jembatan penting antara gaya pengasuhan dan hasil psikososial anak, termasuk *self-disclosure*.

PEMBAHASAN

Taman dari studi literatur ini mengindikasikan bahwa parenting styles dan attachment merupakan dua variabel penting yang berkontribusi terhadap terbentuknya kemampuan self-disclosure pada siswa. Gaya pengasuhan yang hangat, responsif, dan memberi batasan yang jelas (authoritative) menciptakan suasana yang mendukung perkembangan emosi anak. Dalam lingkungan seperti ini, anak merasa dihargai dan aman secara emosional, yang merupakan fondasi dari attachment yang sehat.

Attachment yang aman akan membentuk kepercayaan interpersonal dan regulasi emosi yang baik, yang pada akhirnya memfasilitasi self-disclosure. Siswa dengan secure attachment cenderung memiliki rasa percaya diri dalam membagikan pengalaman pribadinya, baik kepada orang tua, teman sebaya, maupun guru.

Sebaliknya, gaya pengasuhan yang otoriter atau permisif berisiko menciptakan insecure attachment, yang menyebabkan anak menutup diri atau hanya berbagi secara selektif. Hal ini berdampak pada terhambatnya proses komunikasi interpersonal, yang pada akhirnya memengaruhi kesehatan mental dan keberfungsian sosial siswa.

Implikasi dari hasil ini penting bagi pendidik, konselor, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang suportif bagi keterbukaan emosi dan komunikasi. Intervensi yang melibatkan peningkatan kualitas hubungan orang tua-anak, serta edukasi tentang pentingnya gaya pengasuhan yang sehat, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan self-disclosure siswa.

SIMPULAN

Brackman hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa parenting styles dan attachment berkontribusi signifikan terhadap kemampuan self-disclosure siswa. Gaya pengasuhan authoritative, yang ditandai dengan kehangatan, keterbukaan, dan batasan yang konsisten, mendukung perkembangan keterbukaan diri pada anak. Gaya pengasuhan ini berperan dalam membentuk secure attachment, yang selanjutnya memfasilitasi anak untuk merasa aman dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadinya. Sebaliknya, gaya pengasuhan otoriter, permisif, atau pengabaian berisiko menimbulkan bentuk insecure attachment, yang berdampak pada rendahnya kemampuan self-disclosure. Attachment yang aman terbukti menjadi mediator penting dalam hubungan antara gaya pengasuhan dan keterbukaan diri. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan self-disclosure siswa harus mempertimbangkan pola pengasuhan dan kualitas hubungan emosional antara anak dan orang tua. Penerapan pola asuh yang sehat serta pembentukan hubungan kelekatan yang aman dapat menjadi fondasi penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa.

REFERENSI

- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16(5), 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority. *Developmental Psychology*, 4(1, Pt.2), 1–103. <https://doi.org/10.1037/h0030372>
- Bowlby, J. (1988). *A Secure Base: Parent-Child Attachment and Healthy Human Development*. New York: Basic Books.
- Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.113.3.487>
- Hamzah, R. E., & Putri, C. E. (2020). Studi literatur: Metode dalam kajian teori dan praktik penelitian. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 123–134.
- Jourard, S. M. (1971). *Self-disclosure: An experimental analysis of the transparent self*. New York: Wiley-Interscience.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2007). *Attachment in Adulthood: Structure, Dynamics, and Change*. New York: Guilford Press.
- Raval, V. V., Ward, R. M., Raval, P. H., & Trivedi, S. S. (2012). Parenting, attachment styles, and psychological adjustment in Indian adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 21(4), 695–704. <https://doi.org/10.1007/s10826-011-9515-4>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.